

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemerdekaan bangsa Indonesia yang diproklamirkan oleh Soekarno Hatta pada tanggal 17 Agustus 1945, sebagai salah satu titik puncak dari upaya perjuangan rakyat Indonesia untuk dapat terlepas dari penjajahan bangsa-bangsa asing. Setelah melewati masa-masa penjajahan yang cukup panjang dan dengan perjuangan yang demikian berat baik secara fisik maupun non fisik, pada akhirnya tercapailah sebuah bangsa Indonesia yang merdeka dan berdaulat atas wilayah dan rakyatnya. Kemerdekaan tersebut menjadi sebuah langkah awal dalam membentuk jati diri sebuah bangsa yang merdeka, berdaulat dan bebas menentukan bentuk pemerintahannya sendiri.¹

Daerah Jambi tidak tinggal diam, dengan dipelopori oleh Dr. R. Supardi, Abunjani dan Abdullah Kartawirana, para pemuda Indonesia daerah Jambi membentuk Angkatan pemuda Indonesia (API) untuk memperkokoh pemerintahan republik Indonesia. Selain itu, segenap lapisan masyarakat Jambi seperti Muara Tembesi, Muara Tebo, Muara Bungo, Bangko, Sarolangun, Kerinci, dan Kuala Tungkal berpartisipasi dalam berbagai kegiatan partai, badan-badan dan barisan-barisan perjuangan.²

¹ Fuad yogo hardyanto. Perang mempertahankan kemerdekaan di Kebumen tahun 1945- 1949. (Skripsi Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010), hlm 17

² Dewan Harian Daerah 45 Propinsi Sumatera Selatan, Sejarah Dan Peran Subkoss Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel 1945-1950 (Palembang: Cv Komring Jaya Putra), hlm 59

Kemerdekaan Republik Indonesia di Proklamasi pada tanggal 17 agustus 1945 di kota Bangko diterima berita tentang Indonesia telah Merdeka pada hari Jumat dari tentara Jepang Kansiso yang menjaga menara di atas bukit pasar bawah (Bukit jam Gento) berita bahwa Indonesia telah merdeka oleh Ismail PC. Kepala Pos Bangko. Dilaporkan kepada M.Nasir Kaisi (Setingkat Komisaris Polisi) tentang berita yang beliau dengar dari penjaga menara Jepang Kasiso bahwa Indonesia telah Merdeka, laporan tersebut di sampaikan oleh Ismail sekitar jam 10.30 pagi.³

Pada hari itu juga M.Nasir memerintahkan agar Bendera Jepang diturunkan dan diganti Bendera Indonesia merah putih. Pada jam 11.00 siang bendera merah putih dinaikan di depan kantor polisi Bangko (Kantor kodim lama sekarang rumah sakit DKT). Oleh petugas: Komandan Muhammad Akhi latif sedangkan petugas yang menaikan Maulana dan Zairin said. Setelah bendera dipasang dilihat keatas bendera tersebut terbalik, yang warna merah kebawah dan putih diatas dengan kejadian tersebut M.Nasir marah hampir menampar petugas menaikan bendera tersebut dan memerintahkan memperbaiki, Pada besok nya tanggal 18 Agustus 1945 bendera Indonesia Merah putih dinaikan di depan kantor Kewedanan Bangko di Ujung Tanjung Muara Mesumai dan di depan kantor PU Seberang Merangin,⁴

Pada tahun 1945 untuk melanjutkan perjuangan Giyuhun dan PRI (Pemuda Republik Indonesia) segera membentuk Badan Keamanan Rakyat (BKR) kemudian di ganti oleh Badan Keamanan Rakyat (BKR). Pada Bulan Desember 1945 panglima

³ Dewan Harian Daerah 45 Propinsi Sumatera Selatan, Sejarah Dan Peran Subkoss Dalam Perjuangan Rakyat Sumbagsel 1945-1950 (Palembang: Cv Komring Jaya Putra), hlm 62

⁴ Dewan Harian Cabang Angkatan 45 Kabupaten Merangin Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI Di Kabupaten Merangin, (Merangin, 2002), hlm 18

agung pangeran Mohd.Nur datang ke Bangko beserta stafnya dari Palembang dan bermalam ke kantor Gunco Bangko (wedana) pada malam tersebut pangeran Mohd. Nur memberikan semangat.⁵

Dalam perjalanan waktu masa revolusi terus berlanjut Badan Keamanan Rakyat (BKR) Resmi di gantikan menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Pada Tanggal 5 oktober 1945 Waktu Agresi militer I tahun 1947 (Kewedanaan Bangko tidak ada terjadi serangan dari Belanda tapi Pada saat itu kewedanaan Bangko mengirim Para pasukannya untuk mempertahankan Kota Lubuk Lingau dari serangan Belanda). Pasukan yang dikirim terdiri dari Tentara Keamanan Rakyat (TKR), Sukarelawan dibawah pimpinan Mayor H. Ibrahim, dalam pasukan diantaranya Serma Ahmad Gedang, Ahmad Zainuddin (Sukarelawan) Zainudin Raden (Polri), setelah pasukan tiba di Lubuk Linggau bermarkas di Talang Jawa Lubuk Linggau.⁶

Agresi Militer I Belanda dilancarkan pada tanggal 21 Juli 1947, gerakan tersebut dengan begitu cepat dilancarkan baik di darat, udara maupun laut, tujuan dari pihak Belanda tersebut yaitu menghancurkan kemampuan serangan pihak Indonesia yang akan dikuasainya.⁷ Pada tahun ini juga kondisi Indonesia mulai memperbaiki ekonomi walaupun masih dalam serangan militer Belanda, dengan munculnya Bung

⁵ Jefmi Nofrilian Dkk, Area Pertempuran Bangko Pada Masa Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1949, hlm 4

⁶ partemen pendidikan dan kebudayaan , Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi, (Jambi. Dep. Dikbud. 1982) hlm 101

⁷Anita Rahmawati. *Tinjauan Historis Agresi Militer di Sumatera Timur 1947*. Jurnal. Universitas Lampung.

Hatta dengan gagasan koperasi memberi ruang baru untuk daerah di Indonesia termasuk Jambi termasuk Kewedanaan Bangko.⁸

Kemudian Agresi Militer Belanda II dilancarkan pada tahun 1948 juga berlangsung di Kewedanaan Bangko. Sekitar Jam 03.00 subuh tentara Belanda sampai di Sungai Misang Bangko dan menyerang Tentara Keamanan Rakyat (TKR), pada saat itu rakyat sedang mulai potong sapi untuk menghadapi hari raya dan memberi makan ke Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dan pejuang lain, maka Mayor Barori Mansyur memerintahkan untuk mundur, Tentara Keamanan Rakyat (TKR) ke arah Pulau Rengas sedangkan pemerintah Kewedanaan bersama rakyat kearah Lubuk Gaung di antaranya Widana Bangko Mahd Keras kepala Polisi dan beberapa anggota polisi serta pegawai kantor kewedanaan sampai ke Nalo Gedang Zainuddin raden dan Salihin di perintahkan mengantarkan laporan ke komisarisi Polisi keresidenan Jambi Achmad Bastari di Rantau ikil Muaro Bungo setelah sampai di Muara Kibul Salihin tidak dapat melanjutkan perjalanan karena sakit maka digantikan Ahcmad Bakri setelah sampai di Rantau ikil bertemu beliau di padang lalang beliau bersama rakyat sedang merobohkan jembatan sungai lalang sekira jam 21.00.⁷⁹

Berdasarkan paparan diatas maka yang menjadi pokok kenapa penelitian ini, menarik untuk diteliti adalah peranan TKR pada masa agresi militer Belanda di Bangko . Secara umum kita ketahui masa perang dan pada masa revolusi merupakan masa yang sangat sulit dalam mempertahankan hak masyarakat. Kebiasaan Belanda

⁸ Kusmiati. Perekonomian Rakyat Jambi Masa Kemerdekaan. Skripsi. Program Studi Ilmu Sejarah Universitas Jambi. Jambi. 2021 Hlm 4

⁹ Dewan Harian Cabang Angkatan 45 Kabupaten Merangin, Sejarah Perjuangan Kemerdekaan RI Di Kabupaten Merangin, hlm 35

untuk berkuasa kembali membuat rakyat semakin susah dan cemas. TKR yang merupakan tentara rakyat ikut ambil bagian dalam mengusir penjajahan Belanda dengan demikian Skripsi ini diberi judul **“Perjuangan Tentara Keamanan Rakyat (Tkr) Pada Masa Agresi Militer Belanda I Dan II Di Kewedanaan Bangko 1947-1949”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan diatas maka munculah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Tentara Keamanan Rakyat (TKR) di Kewedanaan Bangko masa awal Kemerdekaan ?
2. Bagaimanakah perjuangan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dalam menghadapi agresi militer Belanda II dan II di Kewedanaan Bangko?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian Sejarah diperlukan keterangan yang jelas mengenai temporal (waktu) dan spasial (wilayah). Adapun batas waktu penelitian ini adalah dari 1945-1948. Alasan mengambil 1945 adalah di mana tahun ini merupakan awal dari terbentuknya Badan Keamanan Rakyat (BKR) menjadi Tentara Keamanan Rakyat (TKR). Kemudian batas akhirnya adalah 1948 alasan mengambil tahun 1948 adalah dikarenakan pada tahun ini merupakan puncak dari agresi militer belanda II di Kewedanaan Bangko. Adapun tempat atau spasial penelitian. Agar tidak terjadi pengembangan kemana - mana penulis memfokuskan sepasialnya di wilayah Kewedanaan Bangko (Kabupaten Merangin Hari ini)

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Menurut Dudung Abdurrahman dalam bukunya *Metode Penelitian Sejarah* Menjelaskan Bahwa Tujuan adalah tindak lanjut dari masalah yang telah diidentifikasi. Oleh karena itu tujuan penelitian hendaknya sesuai dengan urutan masalah yang dirumuskan.¹⁰ Kemudian tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan sejarah dari Tentara Keamanan Rakyat (TKR) dalam Kewedanaan Bangko
2. Melihat Perjuangan TR dalam menghadapi agresi militer Belanda I dan II di Kewedanaan Bangko.

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Sejarah BKR/TKR
 - b. Diharapkan dapat bermanfaat kepada yang membutuhkan rujukan yang berkaitan dengan skripsi ini
 - c. Menambah referensi dikalangan Sejarawan, Pendidik Sejarah, Pemerhati Sejarah, komunitas Sejarah, dan yang berkaitan dengan kesejarahan
2. Manfaat Akademik
 - a. Memberikan dan menambah wawasan pembaca tentang Sejarah BKR dan TKR di Bangko
 - b. Memberikan gambaran kondisi Kewedanaan Bangko masa Agresi Militer Belanda.

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: ombak 2011), hlm 127

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat beberapa uraian sistematis tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang berkaitan dengan dengan penelitian ini. Dengan demikian tinjauan pustaka ini untuk menunjukkan originalitas dari penelitian yang lakukan ini.¹¹ Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan dan menjadikan tinjauan historiografi.

Yang pertama Buku Perjuangan Kemerdekaan RI (1945-1949) Di Propinsi Jambi. Buku ini diterbitkan oleh dewan harian Daerah Angkatan 45 Propinsi Jambi. yang menghasilkan penelitian dan tahun terbit 1990/1991. Buku ini menjelaskan sejarah perjuangan rakyat Jambi dalam mempertahankan kemerdekaan yang penuh, yang di dalamnya antara lain menjelaskan keadaan Jambi saat kemerdekaan dan Agresi Militer belanda I dan II serta pertempuran-pertempuran di beberapa wilayah di propinsi Jambi tahun 1945- 1949.

Yang kedua Jurnal Nirwan Il Yasin, Lagut, dan Angi Angiat. Dalam jurnal ini membahas tentang peranan STD dalam mempertahankan kemerdekaan di Jambi. Jurnal ini membantu penulis melihat pola perjuangan rakyat Jambi masa agresi militer Belanda dan dalam Jurnal ini juga menyingkung TKR melalui perjuangan STD.¹²

Yang ketiga yakni Skripsi Kusmiati yang berjudul *Perekonomian Rakyat Kota Praja Jambi Masa Revolusi Kemerdekaan 1945-1950*. Program Studi Ilmu Sejarah

¹¹ Anonim, *Pedoman Penulisan Skripsi, Tugas Akhir, Dan Artikel Ilmiah*, Surabaya: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, 2012, hlm 23

¹² Nirwa, Lagut dan Angiat. Perjuangan SUBKOSS STD Dalam mempertahankan Kemerdekaan di Keresidenan Jambi. Jurnal Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Jambi. 2020

Universitas Jambi. Dalam skripsi ini membahas ekonomi Jambi masa revolusi kemerdekaan. Keterkaitan dalam skripsi ini adalah sama-sama membahas revolusi diwilayah jambi dengan temporal dan spsial yang berbeda.

Yang empat adalah Skripsi Irjansah Sejarah Perjuangan rakyat Bangko dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1949. Skripsi, Jurusan Sejarah peradaban islam, Fakultas adab dan Humaniora UIN STS Jambi.¹³ Dalam skripsi ini membahas peranan rakyat Bangko secara umum dalam mempertahankan kemerdekaan. Sedangkan Skripsi yang ditulis ini membahas khsuus TKR dalam perjuangan pada masa agresi militer Belanda di Kewedanaan Bangko.

Yang kelima adalah *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Daerah Jambi*” di dalam buku tersebut juga membahas keadaan Bangko pada masa agresi militer Belanda I dan II. Kedmuan buku ini membantu penulis melihat kondisi dan gamaran umum perjuangan TKR.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual sering diistilahkan dengan landasan teori. Landasan teori dapat diartikan sebagai keterkaitan konsep atau teori- teori yang mendukung dari penelitian sebagai pedoman penelitian. Dalam Skripsi ini akan membahas dua istilah yakni TKR dan Revolusi Kemerdekaan. Dalam menganalisi dua istilah ini penulis menggunakan istilah teori Ilmu sosial sebagai pisau bedah yakni Teori Konflik. Istilah konflik secara etimologis berasal dari bahasa Latin *con* dapat diartikan bersama dan *filgere* yang berarti benturan atau tabrakan. Denagn demikian dalam masyarakat

¹³ Irjansah. 2020. Sejarah Perjuangan rakyat Bangko dalam Mempertahankan Kemerdekaan 1945-1949. Skripsi, Jurusan Sejarah peradaban islam, Fakultas adab dan Humaniora UIN STS Jambi.

konflik diartikan benturan kepentingan, keinginan, dan pendapat. Teori konflik dapat diartikan perspektif didalam sosial untuk melihat masyarakat yang terdiri dari satu sistem namun memiliki kepentingan yang berbeda atau diistilahkan elemen sosial yang memiliki kepentingan dan pandangan yang berbeda. Teori konflik memandang masyarakat terus-menerus berubah dan masing-masing bagian dalam masyarakat potensial memacu dan menciptakan perubahan sosial. Dalam konteks pemeliharaan tatanan sosial teori ini lebih menekankan pada peranan kekuasaan.¹⁴ Berdaarkan uraian diatas maka didapatkanlah kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual



¹⁴ Elly M dan Usman. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana Prenadamia Grup. 2011. Hlm 347-364

1.7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Historis*. Metode *Historis* atau metode sejarah, merupakan metode berupa prosedur pemecahan masalah penelitian dengan menggunakan data masa lalu, baik itu berupa peninggalan maupun rekaman peristiwa yang berlangsung pada masa lalu.¹⁵ Louis Gottschalk menjabarkan ada empat tahapan dalam penelitian sejarah yakni: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.¹⁶

1. Heuristik

Langkah ini merupakan langkah pertama dalam tahap penelitian sejarah. Heuristik berasal dari kata heuristik (*heuristic*) dari bahasa Yunani *Heuristiken* artinya mengumpulkan atau menemukan sumber.¹⁷ Penelitian ini berjudul “Perjuangan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Pada Masa Agresi Militer Belanda I Dan II Di Kewedanaan Bangko 1945-1949”.

Heuristiken yang artinya mengumpulkan dan menemukan sumber. Tinggalan manusia baik berupa fisik maupun nonfisik semuanya merupakan rekaman jejak-jejak yang dapat dikumpulkan. Menulis sejarah tidak mungkin dilakukan tanpa tersedianya sumber-sumber¹⁸.

Sumber tersebut antara lain dokumen arsip, surat kabar, laporan resmi, serta buku-buku sejarah dan hasil studi terdahulu. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan wawancara dengan pihak-pihak yang mengetahui peristiwa tersebut,

¹⁵ Hadari dan Martini. *Instrument Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 1992. Hlm 66

¹⁶ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Jakarta: UI-Press, 1995, hal. 44.

¹⁷ Suhartono. *Teori dan Metodologi Sejarah*. Jakarta: Graha Ilmu. 2014. Hlm 29

¹⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang, 1995, hlm 90

meskipun bukan saksi sejarah langsung, sebagai sumber lisan untuk melengkapi data tertulis yang ada.

Dengan demikian, proses heuristik tidak hanya menjadi langkah teknis dalam mengumpulkan informasi, tetapi juga merupakan tahap krusial untuk menjamin validitas dan kelengkapan data dalam penulisan sejarah. Tanpa tersedianya sumber-sumber yang memadai, penulisan sejarah yang objektif dan komprehensif tidak dapat dilakukan.

2. Kritik Sumber

Tahapan yang berikutnya adalah kritik sumber, yang di maksud dengan kritik sumber adalah upaya untuk mendapatkan otensistitas dan kredibilitas sumber sejarah itu sendiri. Adapun caranya yaitu dengan melakukan kritik dengan kerja intekektual, rasional, dan mengikuti metodologi sejarah guna mendapatkan objektivitas peristiwa atau kejadian yang diteliti.¹⁹

Dalam mengkeritik sumber sejarah perlu di ingat lima katagori yang pertama dapat dipercaya (*Credible*), kedua penguatan saksi mata (*Eyewitnes*), yang ketiga Benar (*truth*), yang empat tidak dipalsukan (*unfabricated*) dan yang terahir handal. Maka dalam dalam kritik sumber terdapat kritik internal dan external:

3. Interpretasi

Interpretasi yang dapat diartikan penafsiran fakta pristiwa yang telah teruji kebenarannya yang kemudian menganalisis sumber-sumber sejarah dan menghasilkan rangkaian peristiwa. Dalam tahap ini penulis berusaha mengabungkan berbagai fakta

¹⁹*Ibid*, hllm 35

dan mencermati data-data yang lepas dan satu sama lain di rangkum dan disatukan menjadi kesatuan yang harmonis dan masuk akal.

4. Historiografi

Tahapan yang terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah tahap dimana cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah dilakukan. Berdasarkan fakta-fakta yang telah dilakukan dengan beberapa tahap sebelumnya.²⁰

1.8 Sistematika Penulisan

Penulisan yang dilakukan untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan pembahasan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisi penguraian :

- 1.1. Latar Belakang Masalah,
- 1.2. Rumusan Masalah,
- 1.3. Ruang Lingkup Penelitian,
- 1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian,
- 1.5. Tinjauan Pustaka,
- 1.6. Kerangka Konseptual,
- 1.7. Metode Penelitian, dan
- 1.8. Sistematika Penulisan.

Bab II Gambaran Umum Wilayah Bangko

²⁰ Suhartono, *Op.cit*, hlm 56

Pada bab ini akan membahas mengenai letak geografis Kewedanaan Bangko Pemerintahan, dan Sosial.

Bab III Sejarah BKR/TKR di Bangko

Dalam bab ini akan membahas Awal Kemerdekaan di Kewedanaan Bangko, Pembnetukan BKR, Penghapusan BKR dan Terbentuknya TKR.

Bab IV Perjuangan Tentara Keamanan Rakyat (TKR) Masa Revolusi di Kewedanaan Bangko

Dalam bab ini akan menjelaskan lebih rinci seputar perjuangan BKR/TKR yang meliputi Perlawanan Tentara Keamanan Rakyat Awal Kemerdekaan, TKR Menghadapi Agresi Militer Belanda I di Kewedanaan Bangko Tahun 1947, dan TKR Menghadapi Agresi Militer Belanda II di Kewedanaan Bangko Tahun 1948.

Bab V Kesimpulan

Pada bab ini berisi mengenai simpulan simpulan topik yang telah di bahas dalam bab sebelumnya disertai dengan lampiran-lampiran yang menguatkan isi dan hasil penelitian.